

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Hasil belajar merupakan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, baik hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidakberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan siswa yang hanya mampu menghafal tanpa memahami makna, bahkan tidak mengaplikasikan materi pembelajaran di kehidupannya.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa, adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah intelegensi, bakat, minat, motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar adalah keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat (Juhaya, 1989).

Posisi guru sebagai satu-satunya sumber informasi menempatkan siswa tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi sebagai objek yang pasif yang menyebabkan potensi-potensi dalam dirinya tidak dapat berkembang secara optimal. Ketidaktepatan ini semakin terasa dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat yang sangat memungkinkan siswa secara aktif mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan. Dalam kondisi ini guru hendaknya dapat memberikan arahan kepada siswa untuk mencari sumber yang dapat membantu peningkatan dan pemahaman mereka mengenai apa-apa yang dipelajari. Karena sesuai dengan amanat UUD 1945, pendidikan seharusnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti pendidikan adalah usaha memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang dapat berpikir kreatif, mandiri dan dapat membangun dirinya dan masyarakatnya (Anurrahman, 2012).

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran berakhir. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Jika

seorang guru menggunakan metode yang tepat, menarik dan praktis maka kemungkinan tingkat keberhasilannya pun akan lebih besar. Tetapi sebaliknya apabila guru menggunakan metode yang tidak tepat, tidak menarik apalagi tidak menggunakan metode maka dapat dipastikan keberhasilannya kecil bahkan mungkin tidak berhasil sama sekali.

Salah satu penentu dalam proses pembelajaran adalah metode. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Metode pembelajaran dalam Islam tentunya tidak terlepas dari sumber pokok yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an banyak berbincang mengenai metode pembelajaran. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 (Kemenag, 2022):

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (An-Nahl, 16: 125).

Selama ini masih sering kita jumpai metode ceramah masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi, ditambah dengan adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa sekedar mengikuti mata pelajaran PAI di dalam kelas, yaitu dengan mendengar ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan siswa kepada guru sebagai umpan balik (*feed back*) dari proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Ciomas pada kelas X IPS-3 dan X IPS-4 dan melalui wawancara wakil kepala sekolah dan guru. Peneliti memperoleh informasi bahwa hasil kognitif beberapa siswa masih dibawah standar yang ditetapkan oleh sekolah, dimana dari 35 siswa dalam satu kelas 5 (14%) siswa memperoleh nilai tinggi, 13 (37%) siswa memperoleh nilai sedang dan 17 (49%) siswa memperoleh nilai rendah. Perhatian siswa terhadap pelajaran PAI dirasa belum cukup baik dengan melihat pembelajaran di kelas, siswa terlihat kurang tertarik dengan suasana pembelajaran yang disuguhkan oleh guru sehingga respon siswa terhadap apa yang diharapkan oleh guru kurang optimal, yang berimbas pada hasil belajar kognitif siswa yang kurang baik. Dilanjutkan dengan wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa kurangnya ketertarikan mereka dalam pembelajaran ketika guru lebih berperan aktif dan siswa menjadi pasif, akibatnya siswa menjadi jenuh dan berdampak pada hasil belajar kognitif yang rendah.

Maka perlu diterapkan suasana belajar yang melibatkan peranan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Salah satu metode yang melibatkan peran aktif siswa adalah metode pembelajaran *braistorming*. Metode *brainstorming* digunakan dalam memecahkan problem yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain” (Sani, 2013). Dimana kelebihan dari metode *braistorming* ini adalah siswa aktif berfikir untuk menyampaikan pendapat, melatih siswa berfikir cepat dan logis, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan diberi judul **“PENGARUH METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 CIOMAS”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah agar lebih jelas apa yang ingin dibahas dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah nya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Ciomas?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas yang menggunakan metode *brainstorming* dengan yang tidak menggunakan di kelas X SMA Negeri 1 Ciomas pada mata pelajaran PAI?
3. Sejauh mana pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ciomas pada mata pelajaran PAI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui cara penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Ciomas.
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan metode *brainstorming* dengan yang tidak menggunakan di kelas X SMA Negeri 1 Ciomas pada mata pelajaran PAI.
3. Mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar kognitif siswa di kelas X SMA Negeri 1 Ciomas pada mata pelajaran PAI.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada.

b. Dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga prestasinya juga meningkat.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

### b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

### d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif, dan interaktif.

## E. Kerangka Berfikir

Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan efek dari dorongan tersebut (Baddu, 2001, hal. 131). Dalam pengertian yang lainnya pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain (Baddu, 2001). Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan (Salim, 1991). Dalam pengertian yang lain metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu (Tafsir, 1996).

Metode *brainstorming* adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menampilkan kemandirian serta pengarahan diri, memiliki keterbukaan dan keutuhan diri dalam memilih alternatif tindakan yang

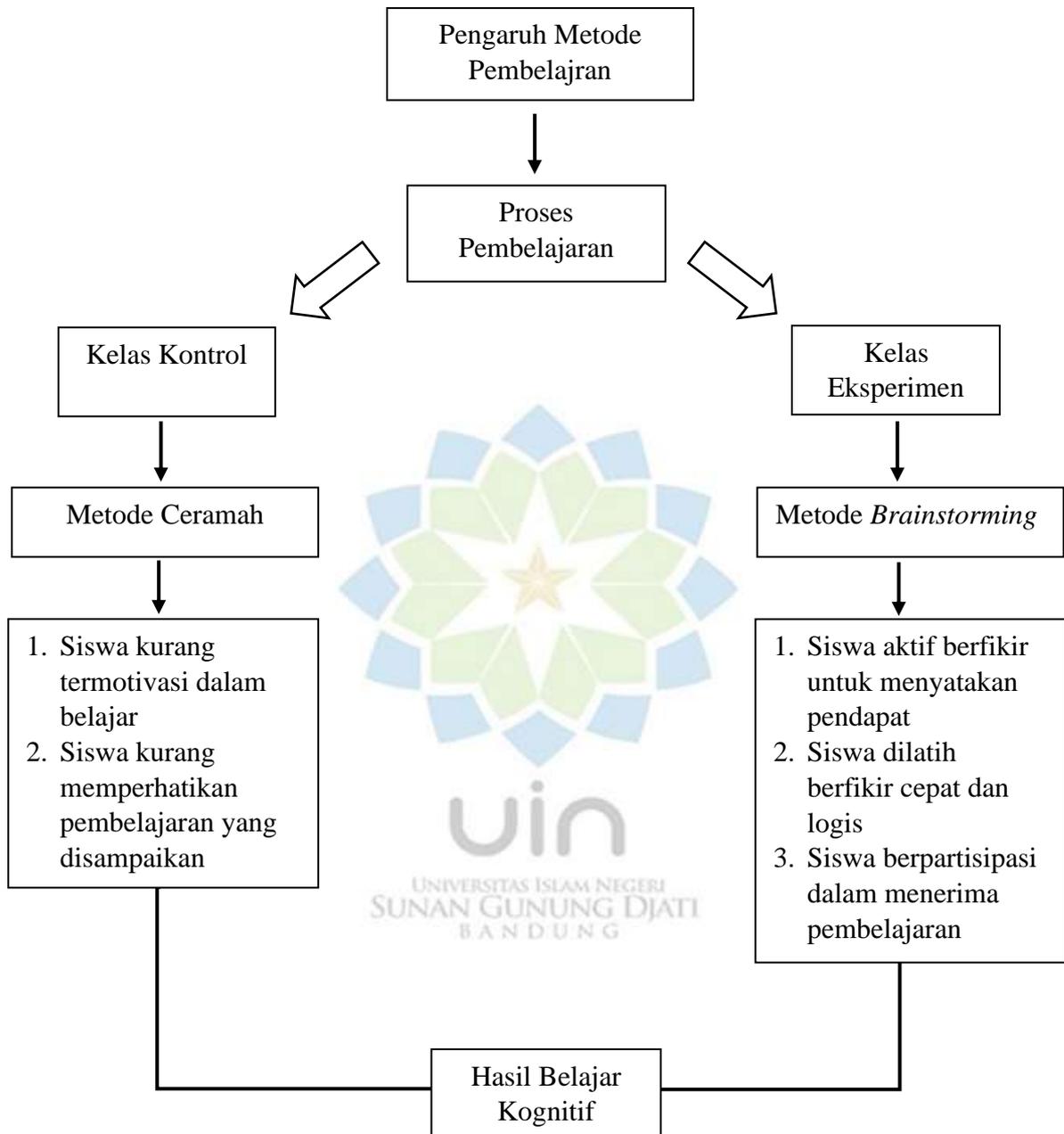
terbaik, mampu menyampaikan pendapat dan mengaktualisasikan diri dalam memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain (Rosmiati, 2013). Metode *brainstorming* ini memberikan keleluasaan siswa untuk mengemukakan argumennya dan memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain. Peran guru dalam pendekatan *brainstorming* adalah pembimbing belajar dan fasilitator pembelajaran.

Secara konseptual, hasil belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa atau perolehan belajar. Pembelajaran yang tinggi, umumnya hasil belajarnya akan baik. Sebaliknya, pembelajaran yang rendah, rendah pula hasil belajarnya. Demikian juga pembelajaran yang sedang-sedang saja, umumnya perolehan hasil belajarnya juga sedang-sedang saja.

Penggunaan metode curah gagasan (*brainstorming*) dalam pembelajaran PAI ini lebih diarahkan untuk mengajarkan daya kritis siswa dalam mengemukakan pendapat dan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan. Dalam metode ini siswa dituntut lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya lebih luas mendapat pengetahuan dan mengupayakan agar hasil belajar dapat bertahan lama dikuasai siswa.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X SMA Negeri 1 Ciomas yaitu guru menggunakan metode pembelajaran langsung atau lebih dikenal dengan metode ceramah. Kekurangan dari pembelajaran langsung adalah siswa lebih banyak dijadikan sebagai objek, dan guru sebagai subjek. Sehingga tampak bahwa siswa kurang semangat dalam belajar.

Tabel 1. 1 Skema Kerangka Berfikir



## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, *Hupo* artinya sementara; dan *thesis* artinya pernyataan atau dugaan. Jadi disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji kebenarannya (Siregar, 2013). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka peneliti dapat menduga terdapat pengaruh antara variabel (X) “Metode *Brainstorming*” dengan variabel (Y) “Hasil Belajar Kognitif Siswa”

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang menerapkan Metode *Brainstorming* dengan hasil belajar kognitif siswa yang menerapkan metode konvensional di kelas X SMA Negeri 1 Ciomas.

Hipotesis yang telah dirumuskan ini akan diuji kembali kebenarannya, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. (Endarhadi, 2019) dengan judul “**Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* terhadap keterampilan Proses Sains dan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas X Pada Materi Keanekaragaman Hayati di SMA Negeri 5 Metro**”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap keterampilan keterampilan sains dan sikap spiritual peserta didik dibandingkan dengan metode *direct intruction*.
2. (Nafis, 2015) dengan judul “**Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP NU Palembang**”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan

bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *brainstorming* dapat dikatakan lebih baik dengan nilai rata-rata 85.

3. (Zuhdi, 2010) dengan judul “**Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX Melalui Metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah)**”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa melalui metode *Problem Solving* (Pemecahan Masalah) dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Nilai rata-rata siswa dapat dikategorikan baik dengan perolehan nilai rata-rata siswa yaitu 78,82.

Dari tinjauan di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang metode *brainstorming*. Perbedaannya adalah penulis meneliti variabel (Y) dengan hasil belajar kognitif siswa.

